

**PERGERAKAN WACANA  
PEMBANGUNAN JALAN TOL RUAS PADANG-SICINCIN  
DALAM PERSPEKTIF TEORI WACANA KRITIS**

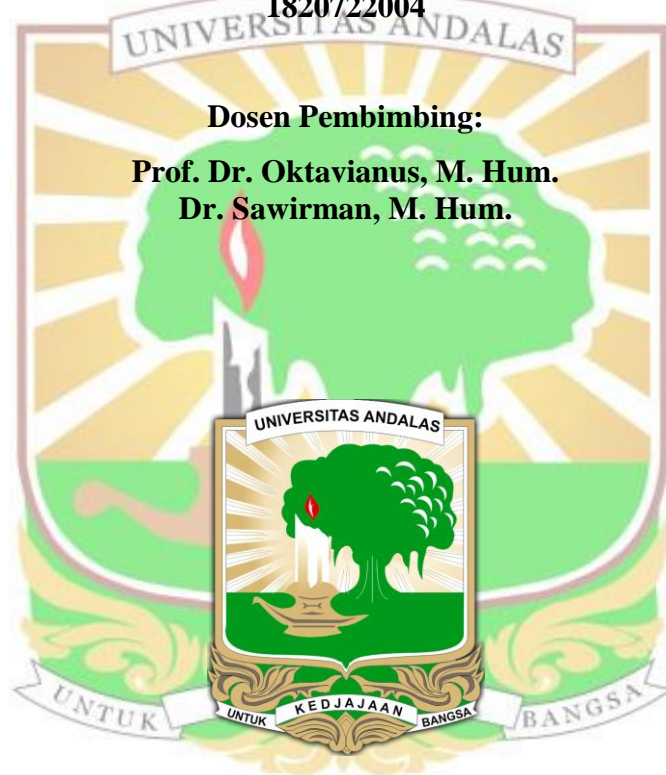
**TESIS**

**Tesis ini Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora pada Program Studi Linguistik**

**oleh**

**MUHAMMAD FAUZAN HARZA**

**1820722004**



**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.**

**Dr. Sawirman, M. Hum.**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2021**

# PERGERAKAN WACANA PEMBANGUNAN JALAN TOL RUAS PADANG-SICINCIN DALAM PERSPEKTIF TEORI WACANA KRITIS

Oleh: Muhammad Fauzan Harza

Pembimbing I: Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.

Pembimbing II: Dr. Sawirman, M. Hum.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pemberitaan *online* tentang pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menemukan konfigurasi dan tipe pergerakan wacana; (2) mendeskripsikan relasi antar wacana; (3) menentukan rentang keseimbangan wacana; (4) menjelaskan perilaku wacana dan efeknya terhadap masyarakat; (5) memprediksi keberlanjutan wacana di masa datang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi tercapainya sinergitas pemerintah dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah seluruh teks berita tentang pembangunan jalan tol ruas Padang-Sicincin. Data diambil dari mesin pencari Google periode Februari 2018 - April 2020. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik rekam. Teori BREAK, teori transivitas Halliday, dan teori wacana kritis digunakan sebagai pisau analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konfigurasi wujud wacana primer didominasi oleh proses material dan wacana sekunder didominasi oleh proses verbal. Wacana ini memiliki dua tipe pergerakan yaitu tipe KOKO (Konvergen-Konvergen) dan KODI (Konvergen-Divergen). (2) Relasi antar wacana ditentukan oleh relasi antar partisipan, antar proses, politik, dan budaya. (3) Rentang keseimbangan, wacana ini berada pada posisi yang rendah (*low equilibrium*) sehingga diperlukan wacana penyeimbang untuk mencapai keseimbangan yang tinggi. (4) Wacana primer mendominasi perilaku wacana baik dalam penciptaan, pendistribusian, dan pengonsumsi wacana. Dominasi ini berefek pada hilangnya dukungan kepada masyarakat. (5) Benang merah sinergitas antara wacana primer dan sekunder didapatkan apabila wacana primer diproduksi sesuai fakta, menghindari produksi teks yang bersifat klaim sepihak, dan menyesuaikan regulasi dengan budaya Minangkabau. Dari sisi wacana sekunder, penggunaan organisasi dan berkoalisi dengan organisasi lain dapat meningkatkan posisi tawar masyarakat dalam memperjuangkan hak-haknya.

Kata Kunci: *Pergerakan wacana, pembangunan, jalan tol, pacin, teori wacana kritis*

# **A DISCOURSE MOVEMENT OF PADANG-SICINCIN TOLL ROAD IN CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE**

By: Muhammad Fauzan Harza

(1<sup>st</sup> Supervisor: Prof.Dr. Oktavianus, M.Hum. 2<sup>nd</sup> Supervisor: Dr. Sawirman, M. Hum.)

## **ABSTRACT**

This research is motivated by the phenomenon of online news about the construction of the Padang-Sicincin toll road. This study aims to (1) find the configuration and type of discourse movement; (2) describe the relations between discourses; (3) determine the range of discourse balance; (4) explain discourse behavior and its effects on society; (5) predict the sustainability of discourse in the future. This research is expected to be a solution to achieve synergy between government and society.

This research uses a qualitative approach. The data used are all news texts about the construction of the Padang-Sicincin toll road. Data was taken from the Google search engine for the period February 2018 - April 2020. The data collection used the observation method with the free-to-engage-competent listening technique (SBLC) and the recording technique. BREAK theory, Halliday's transitivity, and critical discourse theory are used as analytical tools.

The results showed that (1) the configuration of primary discourse is dominated by material processes and secondary discourse is dominated by verbal processes. This discourse has two types of movement, KOKO (Convergent-Convergent) and KODI (Convergent-Divergent) types. (2) Relations between discourses are determined by the relationships among participants, among processes, politics and culture. (3) In the range of balance, this discourse is in a low equilibrium so that a balancing discourse is needed to achieve a high balance. (4) Primary discourse dominates discourse behavior both in the creation, distribution and consumption of discourse. This domination has the effect of losing support to the community. (5) A common thread of synergy between primary and secondary discourse is obtained when primary discourse is produced according to facts, avoids the production of texts that are one-sided claims, and adapts regulations to Minangkabau culture. From a secondary discourse point of view, the use of organizations and coalitions with other organizations can increase the bargaining position of the community in protecting their rights.

**Keywords:** *Discourse movement, development, toll roads, pacin, critical discourse theory*